

MANAJEMEN SIARAN PROGRAM ACARA KIDUNG PITUTUR

RADIO SWARA KENANGA JOGJA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

Iin Sholihin
NIM. 09210092

Pembimbing:

Khadiq, S.Ag, M.Hum
NIP. 19700125199903 1 001

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/264/2016

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN SIARAN PROGRAM ACARA KIDUNG PITUTUR RADIO SWARA
KENANGA JOGJA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIN SOLIKHIN
Nomor Induk Mahasiswa : 09210092
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji III

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 30 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



IIN Solikhin, M.Si.
NIP. 09210092 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SEKRIPI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iin Sholihin
NIM : 09210092
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Manajemen Siaran Program Acara Kidung Pitutur Radio Swara Kenanga Jogja

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb


Yogyakarta, 21 Maret 2016

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Khoirul Ummatin, S.Ag. MA
NIP 19640923 1992203 2 001

Dosen Pembimbing


Khadiq, S.Ag. M. Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iin Solikhin
NIM : 09210092
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Menejemen Siaran Program Acara Kidung Pitutur Radio Swara Kenanga Jogja, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Yang menyatakan



Iin Solikhin

NIM. 09210092

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua penulis, Bapak Muhari dan IbuTugiyem yang selalu memberikan curahan kasih sayang dan dukungan dalam bentuk apapun yang tak ternilai oleh apapun jua

Keluarga besar Pondok Pesanteren Al-Muyamman, yang memberi kesempatan kepada penulis untuk mengenal Allah SWT, mengenal Nabi Muhammad, mengenal Islam secara kaafah, Isyaa Allah.

Teman-teman KPI 2009 yang selama ini saling bahu-menbahu serta saling tolong– menolong, juga berjuang bersama dalam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Al-Karim yang mengingatkan pentingnya manajemen ataupun pengelolaan dalam kehidupan seorang muslim:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(Surat Al-Hasyr ayat18)¹

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalannya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu yang kokoh”
(QS Ash shaff ayat 4)²

¹ Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal. 524.

² Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal. 382.

KATA PENGANTAR

Puja-puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan pertolongan-Nya, dan juga atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salam Sholawat penulis haturkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad SAW yang selama ini telah menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia Sang revolusioner sejati.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Manajemen Siaran Program Acara Kidung Pitutur Radio Swara Kenanga Jogja” semoga dapat menjadisebabkan penulis untuk kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan strata satu. Dan semoga dapat memperkaya literatur di dunia akademik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian, namun sebab, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag. MA, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani T.H, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah rela menyempatkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, serta dosen pengajar lain yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga untuk penulis.
5. Bapak Khadiq, S.Ag, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, dengan sabar untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
7. Bapak Martan Kiswoto selaku penanggungjawab radio Swara Kenanga Jogja yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di radio Swara Kenanga Jogja. Serta Bapak Panemu Widodo, KMT Projoswasonodan semua crew radio Swara Kenanga Jogja yang telah banyak membantu penulis.

8. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini, terima kasih sumbangsuhnya selama ini.

Teriring do'a semoga sumbangsuh beliau semua termasuk semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini idapat menjadi amal ibadah yang diterima Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Penulis

Iin Solikhin
NIM. 09210092

ABSTRAK

Lin Solikhin. 09210092. 2016. Skripsi: **Manajemen Siaran Program Acara Kidung Pitutur Radio Swara Kenanga Jogja**. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Program acara Kidung Pitutur merupakan program acara radio yang menyuguhkan nilai luhur budaya bangsa. Program ini hadir dan ada disaat kuatnya arus globalisasi yang membuat budaya bangsa tergeser sedikit demi sedikit, walau demikian terbukti program Kidung Pitutur masih bertahan sampai sekarang. Hal ini membuat beberapa pemerhati budaya menaruh perhatian dan harapan pada program ini. Program ini berisi ulasan pesan luhur dari pujangga atau budayawan masa lalu dikemas dalam bait-bait tembang macapat yang didukung dengan penerapan manajemen siaran. Menurut penulis, program acara ini sangat menarik untuk diteliti, kita akan dapat mengetahui bagaimana luhurnya budaya bangsa, terutama budaya Jawa yang berupa kesenian macapat. Dan bagaimana langkah penerapan manajemen siaran yang dilakukan sehingga program ini masih mengudara sampai saat ini untuk turut serta mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa .

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Adapun fokus penelitian ini pada manajemen siaran dan menggunakan teori dari George R. Terry yang terkenal dengan *POAC* dalam manajemen meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), serta *Controlling* (pengawasan).

Hasil penelitiannya adalah bahwa manajemen siaran pada program Kidung Pitutur yang diterapkan oleh radio Swara Kenanga Jogja sudah berjalan cukup baik. Pada perencanaan sudah dilakukan dengan matang dan terukur, dengan merencanakan tujuan acara, materi, format acara sampai dengan penentuan waktu dan narasumber. Pada pengorganisasian dilakukan dengan koordinasi yang bagus antar pihak terkait, ada diskusi disetiap akan *on air*. Penggerakan dilakukan dengan memberi motivasi, fasilitas penunjang, komunikasi serta ketegasan dalam pengelolaan. Pengawasan dilakukan secara tertib dan berkala, ini dilakukan dengan menyediakan *lock book siaran* setiap selesai siaran sebagai bahan evaluasi rutin.

Kata kunci: Radio, manajemen siaran, manajemen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Landasan Teori	10
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA KIDUNG PITUTUR	
RADIO SWARA KENANGA JOGJA	33
A. Profilradio Swara Kenanga Jogja 744 Am.....	33
B. Profil Program Acara Kidung Pitutur	41
BAB III PENERAPAN MANAJEMEN SIARAN PROGRAM ACARA	
KIDUNG PITUTUR.....	46
A. Perencanaan (<i>Planning</i>)	46
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	55
C. Penggerakkan (<i>Actuating</i>).....	63
D. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	69
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kerancuan dan kesalahpahaman terhadap judul penelitian, yaitu “Manajemen Siaran Program Acara Kidung Pitutur Radio Swara Kenanga”, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Manajemen Siaran

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* dan dalam bahasa latin *manus* yang berat memimpin, menangani, mengatur, membimbingi.¹ Sedang dalam kamus besar bahasa Indonesia, manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. George R Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* mengemukakan, bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya².

¹ Rosady Ruslan, *Managemen Humas dan Manajemen Komuikasi (Konsepsi dan aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998, hlm. 1.

² JB WAhyudi, *Dasar - dasar Menejemen Penyiaran*, Jakarta: Garamedia Pustaka Utama, 1994, hlm. 40.

Siaran berasal dari kata siar yang bermakna menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Menurut Kaidah bahasa Indonesia, kata "siar" yang mendapat akhiran "-an" membentuk kata benda yang bermakna apa yang disiarkan. Siaran adalah *output* stasiun penyiaran yang merupakan perpaduan antara kreativitas manusia dan kemampuan sarana/alat, atau antara perangkat keras dan perangkat lunak.³

Manajemen siaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah penerapan proses penyiaran radio yang didasarkan pada tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan secara lengkap dan mendalam untuk mendapatkan hasil siaran atau *output* yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Program Kidung Pitutur

Program Kidung Pitutur adalah sebuah program yang disajikan oleh stasiun radio Swara Kenanga Jogja yang disiarkan secara *live* dan tunda (*live on the record*) setiap hari Jumat malam pada pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Acara ini berisi tentang pesan-pesan sosial, petuah-petuah atau nasehat baik dari ranah sosial kemasyarakatan ataupun dari ranah agama yang tersaji lewat bai-bait tembang Jawa *Macapat*. Acara ini dibawakan oleh seorang presenter dan seorang pemandu (narasumber) tetap. Tembang macapat dilantunkan oleh grup kesenian Jawa asuhan narasumber, kemudian tembang tersebut dijabarkan oleh narasumber dari kata

³ JB WAhyudi, *Dasar - dasar Menejemen Penyiaran*, hal.8

perkataan, kalimat demi kalimat yang kemudian ditarik kesimpulan pesan yang tersirat didalamnya.

3. Radio Swara Kenanga Jogja

Radio Swara Kenanga Jogja adalah salah satu radio komersial swasta dengan jalur gelombang frekuensi 774 AM, radio dengan konsep budaya yang cukup dikenal di bumi Yogyakarta. Radio ini beralamat di jalan Panti Wreda desa Ponggalan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Kodya Yogyakarta. Radio Swara Kenanga Jogja mengudara selama 18 jam mulai dari pukul 06.00 WIB sampai dengan 00.00 WIB.

Dari batasan di atas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah studi tentang pelaksanaan tahapan manajemen siaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pengawasan dalam pemberian informasi berupa nilai-nilai moral, sosial dan pesan-pesan spiritual program Kidung Pitutur yang disiarkan radio Swara Kenanga Jogja.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Media massa merupakan salah satu sarana yang efektif dalam proses penyampaian pesan dan pembentukan opini publik. Seiring perkembangan teknologi, media massa juga mengalami perkembangan pesat. Hal ini membawa pengaruh besar terhadap kegiatan penyebaran informasi atau gagasan, maka perlu adanya alat yang dapat menghantarkan pesan (komunikasi) bukan saja luas tetapi juga secara

serempak. Dari sekian banyak media massa, radio merupakan media yang sangat tepat untuk dipilih karena radio memiliki karakteristik khusus yakni lebih mudah dijangkau, jangkauan penyebaran luas dan bersifat serempak yang dapat didengarkan dimana saja dan kapan saja. Secara umum media ini memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai media iklan, media hiburan, media informasi dan pendidikan. Melihat fenomena semacam ini sungguh disayangkan apabila umat Islam tidak memanfaatkan serta memegang kendali potensi media radio, karena memang media ini merupakan alat dakwah yang relevan. Apalagi di Indonesia, media ini relatif banyak diminati masyarakat. Terdapat kurang lebih 1.800 stasiun radio yang tersebar dipelosok nusantara, 53 stasiun resmi diantaranya ada di Yogyakarta.⁴

Saat ini dakwah dan teknologi menjadi satu kesatuan yang saling mendukung untuk eksistensi Islam. Teknologi jaringan radio dipandang dapat menjangkau masyarakat dalam jumlah besar dan bervariasi status/ golongan, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki banyak kesempatan untuk hadir dalam majlis pengajian. Mereka dapat “ngaji” melalui program siaran agama Islam yang tersedia di stasiun radio kesayangan masing-masing. Saat ini pula masing-masing stasiun radio berkompetisi membuat progarama siaran nuansa Islam secara besar-besaran dan bervariasi model. Namun perlu diketahui bahwa kelangsungan hidup stasiun radio bukan terletak pada tingkat variasi programnya melainkan pada profesionalisme pengelolaan, maka kegiatan manajemen penyiaran wajib dan mutlak dilakukan

⁴ <http://id.wikipedia.org>

dengan profesional, terencana, dan terukur sehingga pencapaian target dapat diperoleh secara optimal.

Besar kecilnya suatu stasiun radio juga tak terlepas dari manajemen yang dilakukan dalam pencapaian tujuan, sedangkan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan secara sistematis akan berpengaruh pula pada pola manajemen radio secara keseluruhan. Adapun pola manajemen tersebut akan memberikan *output* mutu siaran yang berkualitas yang layak diterima serta sesuai kebutuhan pendengar. Menurut Masduki, dalam pemahaman modern pendengar radio bukan lagi obyek yang hanya menggunakan telinga dalam menyimak informasi di radio, tetapi mereka juga menggunakan nalar pikir sekaligus empati sehingga membentuk sikap yang kritis. Jika program yang ditayangkan radio tidak sesuai maka sikap mereka tidak sekedar memindahkan gelombang ke stasiun lain, tetapi juga akan bersikap antipati terhadap radio yang dinilai mengecewakan.⁵

Adapun hal lain yang menjadi dasar pertimbangan tentang penelitian ini, bahwa radio “Swara Kenanga Jogja” adalah salah satu radio komersil swasta yang senantiasa konsisten dengan jalur gelombang 774 AM dan konsep budayanya sehingga cukup dikenal di bumi Yogyakarta. Radio ini menyajikan berbagai program siaran edukatif, aplikatif yang sarat akan nuansa budaya, salah satunya adalah program *Kidung Pitutur*. Program ini menyuguhkan siaran nilai-nilai luhur

⁵ Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKIS, 2001.

budaya yang banyak unsur normatif baik islami ataupun normatif masyarakat yang meliputi pesan moral ataupun pesan sosial kemasyarakatan. Semuanya tersaji dalam alunan kidung/ tembang kesenian Jawa yang tentunya tidak asing lagi ditelinga masyarakat setempat. Hal ini selaras dengan substansi dakwah, yakni untuk kearah kebaikan dan memperbaiki akhlak masyarakat, maka dakwah tidak harus disajikan dalam kemasan simbol-simbol Islam saja, seperti pada program ini, dakwah dilakukan harus dengan bijak, dengan perkataan/ nasehat yang baik, tidak kaku dan radikal. Dakwah dengan pendekatan adat istiadat dan budaya setempat (lazim disebut dakwah kultural) merupakan cara moderat yang cocok di medan dakwah layaknya Indonesia yang kaya akan keanekaragaman ini.

Programa Kidung Pitutur ada sejak awal berdirinya radio Swara Kenanga pada tahun 2004 dan masih eksis bertahan sampai detik ini. Setidaknya dari beberapa poin penting ini penulis tertarik melakukan penelitian di radio Swara Kenanga Jogja pada manajemen siaran program *Kidung Pitutur*.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana radio Swara Kenanga Jogja melakukan langkah penerapan fungsi manajemen siaran pada program acara Kidung Pitutur ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah penerapan manajemen siaran pada program Kidung Pitutur yang dilakukan radio Swara Kenanga Jogja.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Ada dua manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang keilmuan manajemen siaran dan dakwah media massa.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman ilmiah bahwa radio sebagai media komunikasi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan dakwah.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharap dapat menambah informasi dan dapat membarikan manfaat secara praktis bagi penulis sendir dan para praktisi radio
2. Untuk radio Swara Kenanga Jogja, diharap bisa sebagai pengukur kinerja, saran maupun kritikan untuk kemajuan serta perkembangan program acara radio.

3. Untuk memberikan gambaran tentang pentingnya sebuah manajemen lembaga Kepenyiaran Indonesia/ instansi sejenis, ataupun stasiun radio lain yang terkait dalam upaya pemajuan serta pengembangan media radio.

F. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang manajemen terkait dengan radio sudah penulis temukan diantaranya telaah pada skripsi Mikrofah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002. Skripsi ini berjudul Radio Sebagai Media Dakwah (Tinjauan Manajemen di Rakosa Female Radio). Dari pengamatan penulis, penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan manajemen siaran dakwah di rakosa dengan menekankan pola siaran dakwah yang berkaitan dengan unsur-unsur dakwah yang meliputi subyek dakwah, obyek dakwah, metode dakwah, materi dakwah, dan tujuan dakwah. Rakosa Female Radio sangat memperhatikan detail dan serius pada proses penerapan fungsi-fungsi manajemen secara keseluruhan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik interview, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi yang ditulis Siti Ngafiyah, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah UIN Sunan KAlijaga tahun 2009 berjudul “Manajemen Acara

Menapak Hidup Baru di Radio Fast FM Magelang”. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, dengan penggalan data menggunakan teknik yang sama dengan penelitian mikrofaah yakni interview, observasi, dan dokumentasi. Menurut penulis, penelitian ini berfokus pada operaionalisasi menejemen siaran “Menapak Hidup Baru”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa radio Fast FM merupakan radio berbasis Islam yang peduli akan perkembangan dan kemajuan Islam, hal tersebut dibuktikan lewat program acara Menapak Hidup Baru tersebut yang dimotori oleh K.H Yusuf Chudhori pengasuh pondok Tegalrejo Magelang. Program acara ini dikembangkan sesuai visi dan misi yang ditetapkan radio Fast FM. Penelitian ini juga menekankan aplokasi dari fungsi-fungsi menejemen siaran dengan teknik yang lebih sederhana dan lebih ringkas atau *simple*.

Selanjutnya, skripsi Ardiansyah mahasiswa Kominikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 berjudul Menejemen Siaran Dakwah pada Radio Swadesi FM Kabupaten Bantul yang terdiri dari 95 halaman. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Penggalan data menggunakan teknik yang samayajni observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada cara dan penyesuaian langkah penerapan fungsi-fungsi menejemen. Disebutkan, Swadesi melakukan penyesuaian penerapan fungsi menejemen dengan cara yang sederhana, dipantau setiap tahapan yang dilakukan serta evaluasi seperlunya agar meminimalis kesalahan dan meminimalis terjadinya pergeseran dari tujuan yang telah ditetapkan, hal ini dilakukan karena

Swadesi memiliki program acara nuansa dakwah yang berbasis etnik yang relatif banyak dengan spesifikasi berbeda. Pembagian tugas masing-masing divisipun dilakukan secara rinci agar dapat mencapai rujukan secara optimal.

Adapun yang membedakan penelitian penulis ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada obyek penelitiannya. Obyek penelitian pada penelitian penulis ini belum pernah diangkat sebelumnya yakni dalam hal manajemen yang meliputi pelaksanaan tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program acara Kidung Pitutur Radio Swara Kenanga Jogja. Penelitian ini dilakukan di radio AM yang memang menurut penelusuran penulis jarang dan bahkan mungkin belum ada yang melirik radio AM untuk dijadikan bahan penelitian.

G. LANDASAN TEORI

1. Radio Sebagai Media Penyiaran Islam

a. Pengertian Radio

Definisi radio menurut Maxwell adalah “Radio merupakan gerakan magnetic yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan cahaya yaitu 186.000 mil/ detik.⁶ Dari definisi ini, radio merupakan salah satu media elektronik yang memiliki ruang gerak yang sangat cepat dalam menyampaikan suatu

⁶ Onong Uchyana Effendi, *Siaran Radio: Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990) hal: 21

pesan. Oleh karena itu radio sangat tepat dijadikan media sarana informasi, pendidikan, hiburan, dan penerangan. Radio memiliki karakteristik khusus, yakni mudah dijangkau dan dapat didengar dimana saja dan kapan saja.

Secara umum di Indonesia tersedia dua gelombang pancar radio yakni AM (Amplitud Modulation) dan FM (Frecuency Modulation). Dari kedua sistem ini maka sistem FM mempunyai kelebihan diantaranya mampu menghilangkan gangguan yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari maupun alat listrik dan dapat menyiarkan suara dengan sebaik-baiknya bagi telingamanusia yang sensitif.⁷. Walau demikian, sampai sekarang ini masih relatif banyak stasiun yang memakai gelombang AM dan masih eksis. Fungsi media radio meenurut Onong Uchyana setidaknya ada tiga : (1) radio sebagai media massa elektronik, (2) sbagai sarana propaganda, dan (3) radio siaran sebagai media pembangunan.

Radio sebagai media auditif, memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan radio diantaranya :

- a. Mampu menyampaikan pesan secara merata dan serempak di seluruh wilayah jangkauan
- b. Mampu menciptakan pesan dengan diperindah dan memperindah

⁷ *Ibid* Hal: 23

bobot dengan elemen yang mendukungnya

- c. Mampu memasyarakatkan pesan melalui berbagai bentuk siaran yang efektif sesuai keinginan pendengar dan pemirsa.

Kelemahan radio

- a. Siaran hanya sekali didengar, tak dapat diulang
- b. Tergantung dengan pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat didengar menurut kehendak pendengar.
- c. Terlalu peka terhadap gangguan sekitar, baik gangguan bersifat alami ataupun teknis.⁸

b. Radio Media Penyiaran Islam

Penyiaran menurut ahli radio siaran Ben H. Henneke adalah:

“suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukan kepada pendengar acara perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar itu.”⁹

Penyiaran dalam dunia Islam dikenal dengan istilah dakwah.

Dakwah dalam arti sempit berarti mengajak, sedang pengertian luasnya dakwah adalah kegiatan mengkomunikasikan "kebenaran" agama atau kebenaran Ilahiyah yang diyakininya kepada setiap pihak

⁸ Masbuchin, *Metodologi Siaran Melalui Radio dan Televisi*, (Jakarta: DEPAG RI, 1981)

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit* hal: 126-127

lain atau mad'u.¹⁰ Dakwah juga merupakan salah satu bentuk aktivitas komunikasi karena dalam dakwah terjadi proses transmisi informasi berupa pesan dari komunikator (da'i) kepada komunikan atau mad'u melalui berbagai media seperti radio, televisi, internet, tulisan/ surat kabar. Seluruh proses komunikasi termuat dalam berbagai praktik dakwah¹¹.

Dakwah sebagai usaha simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik, memerlukan upaya penyebaran, propaganda atau *blow up* yang maksimal agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Untuk melakukan hal itu diperlukan suatu media sebagai alat untuk mempermudah sampainya usaha dakwah. Dalam hal ini radio dapat digunakan sebagai media tersebut. Radio sebagai media penyiaran dakwah merupakan media yang efektif, hal ini ditunjang beberapa faktor, antara lain :

- a. Daya langsung. Untuk mencapai sasarannya, isi program yang akan disiarkan atau disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap gagasan dengan mudah dapat ditulis di atas kertas dan tinggal dibacakan di depan corong radio sebanyak

¹⁰ Andy Darmawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : LESFI, hal 86

¹¹ Iswandi Syah Putra, *Komunikasi Profetuiik (Konsep dan Pendekatan)*, Bndung : Simbiosis rekatama, hal 216

yang di inginkan dan pelaksanaanyapun berlangsung dengan mudah dan cepat.

- b. Daya Tembus. Maksudnya bahwa untuk mencapaisaran pendengar, tidak mengenal jarak waktu dan rintangan. Bagaimanapun dan kapanpun waktunya dengan pesawat radio dapat di capainya
- c. Daya tarik. Daya tarik yang dimiliki oleh radio disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yaitu; musik, kata-kata dan efek suara.¹²

Dalam berdakwah membutuhkan cara/ metode, metode tersebut tertuang dalam Al - Qur'an surah An-Nahl ayat 125,

إِلَىٰ سَبِيلِ
طَوَّاجِدُهُمْ
هِيَ

هُوَ
سَبِيلِهِ طَوَّ وَهُوَ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dengan demikian dakwah dilakukan dengan bijak (*bil hikmah*), dengan perkataan/ nasehat yang baik (*mau'idhiti hasanah*), dan dengan tukar pikiran yang lebih baik (*jidat ahsan*). Tiga metode tersebut kemudian

¹² Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit* hal: 80-82

dibreakdown lagi sehingga tumbuh metode operasional dakwah seperti dakwah bil lisan yakni dengan ceramah, pidato, seminar, dll. Dakwah bil hal yang berarti dakwah berupa perilaku/ tabiat yang sopan. Kemudian dakwah bil qolam yaitu dengan tulisan, dengan alat, termasuk media teve, radio, internet, dan kecanggihan teknologi lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat mohamat Natsir bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan ditengah masyarakat, yakni dakwah bil lisan, bil hal , dan bil qolam¹³. Dan adapun materi dakwah yang disampaikan meliputi, materi aqidah, syariah/ hukum, dan akhlak.

Berdakwah tentunya akan selalu bersinggungan dengan adat istiadat, kebiasaan, dan keadaan lingkungan masyarakat yang jadi medan dakwah seorang da'i. Maka dalam berdakwah sorang dai harus bisa beradaptasi dengan kondisi mad'u. Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* tentu sangat bisa diaplikasikan ke dalam berbagai kondisi dan situasi. Dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Sejak awal kelahirannya, Islam tumbuh dan berkembang dalam suatu kondisi yang tidak hampa budaya. Realitas kehidupan semacam ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam mengantarkan Islam menuju perkembangannya yang aktual sehingga sampai pada suatu peradaban

¹³ Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya & Politik*, Yogyakarta : LESFI, 2001, hal 4

yang mewakili dan diakui oleh masyarakat dunia. Dengan pertimbangan tersebut, dakwah dengan pendekatan budaya menjadi langkah moderat dalam menyiarkan Islam. Islam tetap di hati masyarakat dengan selipan kemas budaya atau adat kebiasaan mad'u.

2. Manajemen Siaran

Kata manajemen berasal berasal dari kata *manage* (bahasa Inggris) atau *menus* (bahasa Latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing.¹⁴ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran¹⁵. George R Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan, bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran - saaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya¹⁶

Dalam lembaga kepenyiaran, dibutuhkan suatu manajemen, yang sudah dikenal dengan manajemen penyiaran. JB Wahyudi mendefinisikan manajemen siaran sebagai kemampuan seorang untuk mempengaruhi/ memanfaatkan kepandaian (keterampilan) orang lain untuk merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan siaran

¹⁴ Rosady Rusla, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi: Konsepsi Dan Aplikasi*, hal : 1

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹⁶ JB WAhyudi, *Dasar - dasar Manajemen Penyiaran*, hal : 40

dalam usaha mencapai tujuan bersama¹⁷. Manajemen siaran radio dapat dimaknai proses tahapan siaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh semua elemen/ divisi/ crew penyairan radio untuk menentukan serta mencapai sasaran - sasaran yang telah ditentukan, seperti terciptanya siaran radio yang benar, baik dan berkualitas yakni siaran yang bersifat normatif, informatif, edukatif, persuasif, dan komunikatif. Output dari manajemen siaran adalah siaran, sedangkan inputnya berupa tenaga kerja, modal, khalayak, dan sarana prasarana pendukung. Input tersebut melibatkan lingkungan luar dimana objek dan elemen dalam suatu sistem tersebut saling berkaitan.

Agar manajemen dapat mencapai tujuan secara baik tadi, dibutuhkan sarana prasarana yang meliputi 6 M¹⁸, yaitu :

a. *Men* (sumber Daya Manusia)

Seseorang yang bekerja did dunia penyiaran tidak cukup hanya menguasai teori tetapi juga harus dipraktikkan. Demikian juga pengalaman praktik juga harus dilandasi dengan teori. Perpaduan antara teori komunikasi dan praktik dalam produksi dan menyiarkan program siaran, akan meningkatkan kreativitas seseorang yang berkecimpung di dunia penyiaran untuk menciptakan program yang layak.

b. *Money* (dana)

¹⁷ J.B Wahyudi, hlm 39

¹⁸ Suwardi Handyaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1985, hal 19

Uang adalah sumber dana yang paling pokok dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan penyiaran ini. Dengan demikian segala proses penyiaran dapat berjalan lancar

c. *Methods* (cara/ sistem yang dipakai)

Setidaknya ada tiga cara/ system untuk menyebarkan siaran, yaitu:

1) Sistem Terrestrial

Sistem ini memancarkan sinyal dipermukaan tanah dengan menggunakan *microwave*. Pancaran SHF (Super High Frequency) harus bebas hambatan'

2) Sistem Satelit

Dalam system ini diperlukan dukungan s\satelit komunikasi yaitu satelit yang digunakan khusus untuk keperluan komunikasi. Adapun system satelit ini diantaranya

a. Sistem Direct Broadcasting Satellite (DBS),. Sistem ini memiliki prinsip dasar

1. Daya pancar transponden satelit diperbesar
2. Pancaran diarahkan pada sasaran

Dengan demikian pancaran satelit DBS dapat diterima di Bumi dengan parabola dalam bentuk kecil sekitar 80 mm. Sistem satelit DBS ini dapat digunakan untuk siaran televisi

b. Sistem Kabel dan Serat Optik

Pada system kabek ini sinyal listrik disalurkan melalui kabel untuk sampai ke pesawat penerima. Adapun system serat optik digunakan manusia sebagai alternative lain dari sisten satelit, karena kemampuannya yang dapat menyalurkan sinyal. Seratv optic sebesar kelingling dapat menyalurkan 10.000 sinyalbebas induksi, tahan terhadap perubahan cuaca, dan kualitas informasi tetap prima.

3). Sistem Gabungan

Merupakan penggabungan dari beberapa system yang ada unruk menyebarluaskan siaran, misalkan penggabungan dari ketiga system di atas.

d. *Materials* (bahan - bahan)

Adapun bahanibahan yang diperlukan dalam proses penyiaran radio adalah macam-macam bentuk penyajian acara yang dimilii oleh stasiun radio tersebut.

e. *Machine* (mesin/ alat)

Peralatan dasar yang digunakan dala penyiaran radio adalah alat pokok seperti : microphone, ampliphter, an transmitter.

f. *Market* atau pasar/ tujuan pemasaran.

Market atau pasar adalah tempat tujuan untuk melemparkan hasil

produksi atau karya. Adapun yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memproyeksikan identitas radio, karena dengan identitas radio inilah suatu stasiun radio dapat menarik dan merangkul pendengar.¹⁹

Peran dan Kontribusi manajemen dalam penyiaran (khususnya penyiaran radio) sudah tidak tergantikan lagi. Aktivitas manajemen dalam suatu lembaga pada umumnya bertujuan mengembangkan suatu tim kerjasama dalam satu kesatuan untuk mewujudkan tujuan ataupun hasil target yang telah ditetapkan bersama secara optimal, dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sumberdaya yang ada. Dalam kepenyiaran manajemen dilakukan untuk mewujudkan serta menciptakan hasil siaran yang berkualitas, baik, dan benar.

Maksud terperinci dari siaran yang berkualitas, baik, dan benar menurut J.B. Wahyudi adalah²⁰:

1. Siaran yang berkualitas suara dan atau gambar/ visual prima.
2. Siaran yang baik yang isi pesannya baik radio atau visualnya bersifat *informative, educative, persuasive, accumulative*, dan *simulative*, serta sejalan dengan ideology, norma, etika, estetika, dan nilai-nilai yang berlaku.
3. Siaran yang benar adalah siaran yang isi pesannya, baik audio dan visualnya diproduksi sesuai dengan sifat fisik medium radio dan atau

¹⁹ The Stocking, *Penyiaran Radio Professional*, Yogyakarta: Kanisius, 1997. Hlm 154

²⁰ J.B. Wahyudi, *Op. Cit.* Hlm 42

televisi.

Menurut George R. Terry dalam buku *Principles of Management* karyanya, manajemen meliputi *Planning* yakni perencanaan, *Organizing* yaitu pengorganisasian, *Actuating* atau penggerakan, dan *Controlling* berupa pengawasan.

Berikut penjelasan menurut George R. Terry:

a) *Planning* atau perencanaan

Perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan, dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya²¹. Langkah pertama dalam perencanaan adalah memilih sasaran organisasi, kemudian sasaran ditetapkan untuk setiap subunit organisasi divisi, departemen, dan sebagainya. Setelah ditetapkan, program ditentukan untuk mencapai sasaran dengan cara yang sistematis.²² Suatu perencanaan yang baik haruslah mengandung unsur 5 W + 1H yakni *What, who, Where, When, Why* dan *How*. Selain itu perencanaan juga harus mengandung sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Memakai kata-kata yang sederhana dan terang
- b. Fleksibel, artinya perencanaan tersebut harus menyesuaikan dengan keadaan yang berubah yang tak diduga sebelumnya.
- c. Mempunyai stabilitas, perencanaan tidak berubah-ubah atau

²¹ Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-fungsi Menejerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Hlm.50

²² James AF Stoner, R. Edwar Freeman, Daniel R. Gilbert JR, *Menejerial jilid*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986) Hlm 11

bahkan tidak dipakai sama sekali.

- d. Ada dalam pertimbangan, berarti pemberian waktu dan faktor-faktor produksi kepada setiap unsur organisasi seimbang dengan kebutuhan²³.

Dalam dunia penyiaran perencanaan merupakan hal yang sangat penting, karena siaran memiliki dampak sangat luas di masyarakat. Perencanaan tersebut kemudian tertuang dalam bentuk pola siaran. Adapun perencanaan siaran meliputi:²⁴

1. Perencanaan siaran termasuk didalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang dibeli dari rumah produksi, serta menyusunnya menjadi rangkaian acara, baik harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya sesuai dengan fungsi dan tujuan yang hendak dicapai
2. Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana (*hardware*)
3. Perencanaan administrasi termasuk di dalamnya perencanaan dana, tenaga, dan sebagainya.

b) Organizing (Pengorganisasian)

Organisasi adalah unit sosial atau pengelompokan manusia yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka

²³ M.Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta Gahallia Indonesia, 1983) hlm 41-42

²⁴ J.B Wahyudi, Op. Cit Hal:70

mencapai tujuan tertentu²⁵ . Secara umum pengorganisasian adalah merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya manusia diantara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.

Dengan adanya pengorganisasian, suatu rancangan rencana akan mudah dalam pelaksanaannya, sebab tindakan dalam rencana-rencana itu telah dibagi-bagi dalam tugas secara terperinci. Dengan adanya pembagian tugas ini akan menghindari penumpukan pekerjaan pada satu orang. Dari uraian tersebut didalam rencana organisasi haruslah ada beberapa unsur anytara lain, adanya pembagian tugas yang dilakukan menejer kepada personil yang sesuai kompetensinya, adanya penetapan dan penyusunan jalinan kerjasama dalam satuan organisasi, dan adanya komando untuk memberikan arahan dalam suatu kegiatan sehingga dengan demikian dapat berjalan sesuai target yang diinginkan.

Dalam dunia penyiaran memerlukan sebuah organisasi penyiaran yang dibentuk untuk mengelola segala aktivitas penyiaran. Adapun menurut J.B Wahyudi, organisasi penyiaran adalah tempat orang-orang penyiaran (Siaran-Teknik-Administrasi) saling kerjasama dalam merencanakan, memproduksi atau mengadakan materi siaran, dan sekaligus menyiarkan

²⁵ Amita Etzioni , Suryatim (penerjemah), *Organisasi-organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1982) Hal:17

dalam usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan²⁶.

c) *Actuating* (Penggerakan)

Menurut Amita Etzioni , penggerakan merupakan seluruh usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis²⁷. Dalam usaha penggerakan dalam suatu organisasi diperlukan unsure penting antarlain:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses pemberian pengaruh dan arahan dari seorang pemimpin terhadap orang lain (kelompok orang) untuk melakukan suatu aktivitas tertentu yang sesuai kehendaknya²⁸. Seorang pemimpin dituntut memiliki sifat kepemimpinan yang layak seperti ajaran Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara : *Ing ngarsa Sung Tuladha* (memberi keteladanan/ qudwah) *Ing Madya Mangun Karsa* (memberi motivasi), dan *Tut Wuri Handayani* (memberikan dorongan semangat).

2. Komunikasi

Di dalam satu wadah organisasi terdapat suatu bentuk-

²⁶ J.B. Wahyudi, *Op.Cit.* Hal:78

²⁷ Amita Etzioni *Op.Cit.*, Hal:128

²⁸ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1987) Hal:231

bentuk komunikasi human relation, yakni komunikasi antar pribadi (manusia) dan komunikasi antar manajemen. Artinya komunikasi merupakan basis untuk mengadakan kerjasama, interaksi, dan mempunyai pengaruh dalam manajemen. Komunikasi sebagai proses, memang memegang peranan penting dalam menciptakan iklim serta suasana yang harmonis untuk saling kerjasama.

3. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin *Movere* yang berarti dorongan atau penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada bawahan atau pengikut²⁹. Tujuan pemberian motivasi adalah untuk mendorong gairah dan semangat pengurus, meningkatkan moral dan kepuasan pengurus, meningkatkan produktivitas kerja pengurus, mempertahankan loyalitas dan kestabilan pengurus, meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan absensi pengurus, meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengurus, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan kreatifitas dan partisipasi pengurus, meningkatkan kesejahteraan pengurus, meningkatkan rasa tanggung jawab pengurus terhadap tugas-

²⁹ Melayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996) Hal:92

tugasnya, dan meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku³⁰.

Dalam pemberian motivasi diharapkan memperhatikan asas-asas motivasi seperti asas mengikutsertakan, asas komunikasi, asas adil dan layak, dan asas wewenang yang didelegasikan. Selain asas tersebut, diperlukan pula instrument motivasi yakni berupa *materiil insimtif* dan *non materiil insentif*. *Materiil insentif* yaitu alat motivasi yang diberikan itu berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar, jadi memberikan kebutuhan ekonomis seperti uang, rumah, mobil dan sebagainya. Sedangkan *non materiil insentif* adalah alat motivasi itu diberikan berupa barang atau benda yang tidak bernilai, hanya memberikan kepuasan/kebahagiaan rohani saja semisal medali, piagam, sertifikat, dan lainnya.

4. Fasilitas

Kerja tanpa sarana prasarana tentu akan membuat kacau dan tersendat, adanya fasilitas pendukung/ pokok perlu mendapat perhatian khusus. Tanpa ada fasilitas maka semua dedikasi, semangat kerja, kemampuan/ kerterampilan kerja dan niat besar untuk mewujudkan prestasi kerja tidak akan bermanfaat besar bahkan seperti tidak ada gunanya.

³⁰ *Ibid.* Hal:97

d) *Controlling* (Pengawasan)

George R. Terry menyatakan, *controlling* atau pengawasan adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi, dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan³¹.

Tujuan dari pengawasan adalah untuk menjaga agar proses pencapaian dapat berjalan sesuai dengan rencana, dengan kata lain pengawasan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijaksanaan aturan main dan tujuan organisasi³².

Menurut Donnelly Gibson, dan Ivan Gevich dalam bukunya “Fundamental Of Manajement”, sasaran pengawasan tidak hanya pada proses operasi akan tetapi meliputi tiga tahapan pelaksanaan program, yaitu perencanaan pelaksanaan, dan hasil kerja³³. Proses dasar pengawasan ada tiga tahapan, antara lain:

- a. Menyusun standar kerja (*standart operating procedure* dan petunjuk pelaksanaan)
- b. Ukuran pelaksanaan atas dasar standar yang ada
- c. Melakukan koreksi pada standar dan perencanaan³⁴

³¹ J.B. Wahyudi, *OP.Cit*, hal: 92

³² *Ibid*, hal: 92

³³ *Ibid*, hal: 93

³⁴ *Ibid*, hal: 94

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan objek dan subjek penelitian pada saat sekarang berdasar atas fakta/ gejala yang tampak atau sebagainya.

a) Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah radio Swara Kenanga Jogja, tepatnya orang-orang yang terlibat dalam kegiatan penyiaran program Kidung Pitutur, diantaranya adalah Program Officer/ Program director, Penanggungjawab siaran, dan narasumber.

b) Obyek penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah manajemen siaran program acara Kidung Pitutur radio Swara Kenanga Jogja, yang meliputi

1. Perencanaan

- a. Tujuan
- b. Kebutuhan Pendengar
- c. Waktu
- d. Materi
- e. Format Acara

2. Pengorganisasian

- a. Sumber Daya Manusia

- b. Sumber Dana
 - c. Alat-alat Siar
 - d. Menjual/ Mempromosikan
 - e. Bidang Teknik
 - f. Bidang Produksi
 - g. Bidang Tata usaha
3. Penggerakan
- a. Kepemimpinan
 - b. Komunikasi
 - c. Motivasi
 - d. Fasilitas
4. Pengawasan
- a. Pengawasan Standar Kerja
 - b. Waktu Pelaksanaan
 - c. Koreksi Standar Perencanaan
- c). Metode Pengumpulan data
- Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, teknik dokumentasi.
- a. Metode Observasi
- Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan

dan pencatatan secara sistematis³⁵. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau pasif, yakni peneliti tidak terlibat dalam proses interaksi yang terjadi. Pada penelitian ini penulis ingin mendapatkan data dan memahami konteks data secara keseluruhan situasi yang ada, sehingga akan mendapatkan pandangan yang holistik dan menyeluruh.

b. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sumbernya³⁶. Informasi yang didapat dari wawancara tersebut kemudian dicatat dan dituangkan dalam catatan lapangan. Metode ini dilakukan dengan pedoman pertanyaan atau *interview guide*, hanya dicantumkan pokok-pokok penting yang akan ditanyakan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penelitian yang bersumber pada benda tertulis yang dapat memberikan berbagai macam keterangan baik berupa gambar, buku, catatan, raport,

³⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Reasearch 1 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm 85

³⁶ Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur (Bandung: Remaja Rosda karya, 1998), hlm 54

surat kabar, agenda, dan sebagainya³⁷. Metode ini dilakukan untuk memperoleh dan mencatat data secara langsung tentang letak geografis, struktur organisasi, buku induk serta administrasi, rekaman acara atau yang lainnya.

d). Metode Analisa Data

Metode analisis data yang akan dipakai oleh peneliti, direncanakan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh E.B Taylor dalam buku yang ditulis oleh Winarno Surakhmad, metode deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari dokumen-dokumen atau dari orang yang diamati.³⁸

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Mentusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan yang telah direncanakan, atau bahasa lainnya adalah dipilih kemudian dipilah dan dikelompokkan.
3. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah

³⁷ Anas Sudijono, *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1993), hlm 45

³⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*, Bandung, hal : 32

disusun/ dikelompokkan agar dapat menngambarkan obyek penelitian sehingga dapat untuk menjawab rumusan madalah sebagai hasil kesimpulan.

Dan agar data yang diperoleh itu obyektif, terukur validitasnya maka peneliti juga berencana melakukan pengujian keabsahan data dengan triangulasi.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis berencana menyajikan hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi; penegaasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, dan metode penelitian,.

Bab II Gambaran Umum

Berisi; gambaran umum radio Swara Kenangan 744 AM, meliputi sejarah berdiri dan profil radio Swara Kenanga, profil siaran program Kidung Pitutur yang tersaji di radio Swara Kenanga Jogja.

Bab III Pembahasan Manajemen Siaran Program Acara Kidung Pitutur di radio Swara Kenanga.

Membahas manajemen siaran program acara Kidung Pitutur di radio Swara Kenanga Jogja yang mencakup; penerapan fungsi - fungsi manajemen siaran di radio Swara Kenanga, yakni POAC: *Planning* atau perencanaan, *Organizing* atau pengorganisasian, *Actuating* atau penggerakan, dan

Controlling atau pengawasan.

Bab IV Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. penulis sampaikan pula saran- saran dan kritik sebagai masukan. Kemudian penulis sertaka kata penutup sebagai akhir dari laporan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada program acara radio Kidung Pitutur dengan judul “Manajemen Siaran Program Acara Kidung Pitutur Radio Swara Kenangan Jogja”, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan program Acara Kidung Pitutur meliputi beberapa poin, yakni: tujuan acara, penentuan waktu serta tempat pelaksanaan, penentuan narasumber, penentuan materi acara dan format acara. Sehingga sebelum acara dilaksanakan, situasi program acara sudah bisa tegambar, bisa diperkirakan, dan diperhitungkan.
2. Tahap pengorganisasian, pada tahap ini belum berjalan sesuai prosedur karena masih ada *double job*, seperti produser merangkap sebagai pembawa acara yang dikarenakan keterbatasan SDM. Kendati demikian koordinasi tetap bisa berjalan dan tertata sehingga program Kidung Pitutur mampu berjalan setiap minggunya.
3. Tahap penggerakan program siaran Kidung Pitutur dilakukan dengan melibatkan setidaknya ada tiga pihak, yakni pembawa acara, narasumber, dan bidang teknik. Tahap penggerakan dilakukan dengan beberapa upaya : kepemimpinan yang demokratis selalu mengusung asas kekeluargaan, upaya komunikasi interpersonal dan komunikasi dua arah secara santai

tanpa menyinggung perasaan antara atasan dengan bawahan, kemudian upaya pemberian motivasi secara berkala untuk menjaga dan menggugah semangat kerja, dan upaya fasilitas pendukung berupa ruang siaran yang nyaman, konsumsi selama siaran, dan telepon untuk mempermudah komunikasi ataupun koordinasi.

4. Ada tiga tahapan pengawasan dilakukan, yakni:
 - a. Penyusunan standar operasional (SOP) yang mengarah pada ketepatan waktu siaran. Pengawasan dan pengawasan kriteria materi berunsur SARA, unsur mencela atau menyudutkan golongan tertentu. Pengadaan langkah antisipasi, rencana cadangan bila narasumber berhalangan hadir
 - b. Pengawasan pada pelaksanaan, dilakukan saat siaran akan berlangsung dan ketika berlangsung siaran. Mulai dari kedatangan petugas dan narasumber, persiapan siaran para petugas dan narasumber, Ketepatan jam siarannya, serta kesesuaian dengan format siaran yang sudah direncanakan sebelumnya.
 - c. Melakukan koreksi pada standar perencanaan setelah acara selesai. Berbagai masalah seperti penyimpangan atau ketidaksesuaian dari rencana, yang terjadi selama siaran segera didokumentasi oleh petugas siaran ditulis di dalam *lock book siaran* yang telah tersedia sebagai bahan diskusi evaluasi, tindakan korektif untuk kemajuan dan kebaikan program acara Kidung Pitutur kedepan.

B. Saran- saran

Setelah mengamati dan meneliti penerapan manajemen siaran pada Program acara Kidung Pitutur radio Swara Kenanga Jogja, penulis dapat memberikan saran diantaranya :

1. Untuk programmer atau pengelola program acara :
 - a. Program Kidung Pitutur akan lebih baik lagi bila dikelola dengan pembagian tugas yang sesuai, Selama ini Kidung Pitutur dikelola dan dijalankan oleh 1 atau 2 orang sehingga 1 orang bisa merangkap dua pekerjaan. Akan lebih baik bila setiap orang memegang satu pekerjaan sehingga masing-masing akan lebih fokus pada tugas dan tanggungjawabnya.
 - b. Perlu diadakan peningkatan kualitas dari segi materi. Terutama materi yang bersifat aplikatif, sehingga materi program acara tidak hanya bersifat informatif, namun bersifat persuasif dan aplikatif. Sesi penjabaran/ penjelasan bait macapat perlu ditambah porsinya. Perlu adanya *line* SMS atau *line* telepon interaktif agar pendengar bisa berdialog langsung dengan narasumber, ataupun bertanya sesuai kebutuhan mereka. Hal ini akan semakin menambah bukti bahwa radio Swara Kenanga berusaha mencukupi kebutuhan pendengar secara maksimal.
2. Teruntuk penelitian yang akan datang :

Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin menelaah atau meneliti

program acara Kidung Pitutur sebagai obyek penelitiannya. Penulis sarankan untuk meneliti pesan-pesan dakwahnya karena dalam penelitian ini penulis tidak membahasnya. Atau tetap meneliti penerapan manajemen siaran namun dengan teori yang berbeda bukan dari George R Terry.

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia kesehatan dan anugerah yang tak terbilang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini banyak pihak yang terlibat. Penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari tugas skripsi ini jauh dari sempurna, perlu pembenahan di segi isi ataupun penulisan. Untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Tugas akhir ini mungkin terbilang biasa, sederhana, dan tidak monumental namun penulis yakin sesederhana apapun suatu skripsi akan tetap memberi warna dan kontribusi dalam dunia pendidikan atau perkuliahan. Mudah-mudahan penelitian ini dapat memberi manfaat khususnya pada penulis sendiri, maupun kepada semua pembaca. Akhir kata, semoga Allah SWT akan senantiasa memngampuni kita. Sehingga Allah SWT senantiasa merahmati, memberkahi dan meridhoi segala urusan dan ‘amal usaha kita, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1987
- Al – Qur’an dan terjemah, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002
- Amita Etzioni, Terj: *Organisasi-organisasi Modern*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1982
- Anas Sudijono, *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1993
- Andy Darmawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : LESFI, 2002
- Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya & Politik*, Yogyakarta : LESFI, 2001
- Iswandi Syah Putra, *Komunikasi Profetuiik (Konsep dan Pendekatan)*, Bndung: Simbiosis Rekatam Media, 2007
- JB WAhyudi, *Dasar - dasar Menejemen Penyiaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- James AF Stoner dkk, *Menejerial jilid*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986
- Masbuchin, *Metodologi Siaran Melalui Radio dan Televisi*, Jakarta: DEPAG RI, 1981
- Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKIS, 2001
- Melayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Menejemen*, Jakarta: Ghahalia Indonesia, 1983
- Onong Uchyana Effendi, *Siaran Radio: Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Rosady Ruslan, *Managemen Humas dan Manajemen Komuikasi (Konsepsi dan aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-fungsi Menejerial* , Jakarta: Bumi Aksara 1992

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984

Suwardi Handyaningrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1985

The Stocking, *Penyiaran Radio Professional*, Yogyakarta: Kanisius, 1997

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982

<http://id.wikipedia.org/wiki/radio+di+indonesia>

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998

INTERVIEW GUIDE

A.

1. Profil dan Sejarah dari radio Swara Kenanga Jogja?
2. Struktur Organisasi radio Swara Kenanga Jogja?
3. Visi dan misi yang diusung radio Swara kenanga Jogja?
4. Mengapa radio Swara kenanga tetap konsisten dengan frekwensi gelombang 774 AM?
5. Bagaimana Format siaran radio Swara Kenanga, lalu program acara apa saja yang ada disiarkan?
6. Siapa saja target pendengar radio Swara kenanga?
7. Apakah yang menjadi azas, dasar, target, dan tujuan radio Swara kenanga?
8. Standar apa yang yang digunakan oleh radio Swara Kenanga untuk mengetahui kesuksesan siaran acara, terutama siaran Kidung Pitutur ?
9. Apa hambatan yang dirasakan, yang sering terjadi dalam memanage radio Swara Kenanga?
10. Adakah siaran acara yang bernuasa Islam/ Dakwah pada Radio Swara Kenanga? Siaran apa saja dan Sejak kapan perhatian tentang siaran nuansa Islami tersebut ada pada radio Swara kenanga?

B.

- a. Profil dan sejarah dari acara Kidung Pitutur?
- b. Sesuai teori George R.Terry, bahwa manajemen siaran radio setidaknya ada empat tahap, yakni POAC; Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), Controlling (pengawasan). Maka bagaimana perencanaan/ persiapan siaran acara Kidung Pitutur?
- c. Kemudian bagaimana pengorganisasian penyiar dan koordinasi antar karyawan/staff untuk mendukung suksesnya penyiaran acara kidung Pitutur
- d. Bagaimana kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan fasilitas yang diterapkan dalam acara Kidung Pitutur?
- e. Bagaimana pengawasan yang diterapkan dalam manajemen siaran acara Kidung Pitutur?

- f. Se jauh mana ukuran/ batasan untuk mengukur sukses tidaknya siaran acara Kidung Pitutur ?
- g. Bagaimana peran dan partisipasi warga masyarakat/ pendengar pada siaran acara Kidung Pitutur radio Swara Kenanga ?
- h. Apa saja yang menjadi prioritas pengelolaan radio Swara kenanga, terutama dalam mengelola siaran acara Kidung Pitutur tersebut?





BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Rabu, 30 Maret 2016
2. Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FD-1-113
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Khadiq, S.Ag.,M.Hum	1.
2.	Penguji I	Khadiq, S.Ag.,M.Hum	2.
3.	Penguji II	Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.	3.
4.	Penguji III	Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : IIN SOLIKHIN
2. Nomor Induk Mahasiswa : 09210092
3. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Semester : XII
5. Program : SI
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN SIARAN PROGRAM ACARA KIDUNG PITUTUR RADIO SWARA KENANGA JOGJA

E. Pembimbing/Promotor:

1. Khadiq, S.Ag.,M.Hum

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 30 Maret 2016
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Khadiq, S.Ag.,M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iin Solikhin
Tempat / tanggal lahir : Yogyakarta, 21 September 1989
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kwarganeraan : Indonesia
Tinggi, Berat Badan : 167 Cm, 56 Kg
Alamat tinggal : No.505 RT 39/ RW 13 Malangan, Kel.Giwangan, Kec. Umbulharjo
Telp. / HP : 087839297655
E-Mail : s.sholy@yahoo.com / ingsun789@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

Tahun 1995- 1997	TK Masyithoh RW XIII Malangan
Tahun 1997 – 2002	SD Negeri Mendungan II
Tahun 2002 – 2005	SLTP Negeri I Pleret
Tahun 2005– 2008	SMK Negeri II Yogyakarta
Tahun 2009 – sekarang	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 21 Maret 2016
Yang menyatakan

Iin Solikhin
NIM. 09210092